

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah ciri yang khusus untuk mengidentifikasi penelitian apa yang digunakan sebuah karya ilmiah. Berdasarkan penelitian ini, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan). *Field research* adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menemukan makna yang diberikan anggota masyarakat terhadap perilaku mereka dan realitas di sekitar mereka. *Field research* digunakan bila metode survei atau eksperimen dianggap tidak praktis, atau bila luas wilayah studi masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* juga dapat diposisikan sebagai pembuka jalan metode survei dan metode eksperimental.¹ Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha memahami data mengenai efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga simpulan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran serta uraian atas sebuah keadaan yang diteliti dan juga mempelajari sehingga terbentuk suatu fakta.²

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, dapat membantu untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dan disajikan secara deskriptif serta ditujukan untuk menganalisis efektivitas metode *muhadharah* terhadap

¹ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia", *DIMENSI*, Vol. 34, No. 1 (2006): 59–60.

² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PPM, 2013), 53.

kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi penelitian ini dilaksanakan. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami yang terletak di desa Ploso RT 2 RW 1, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang berbasis modern dan salaf. Di pondok ini juga digunakan metode *muhadharah* untuk melatih kemampuan dakwah santri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam sebuah penelitian. Menurut Amirin yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³ Subjek penelitian merupakan informan, yaitu mereka yang memberikan informasi tentang data yang ingin dimiliki peneliti dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian ini di antaranya adalah pengasuh pondok pesantren, ustaz, dewan kepengasuhan dan santri yang ada di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Peneliti mengharapkan dapat memperoleh data subjek penelitian tersebut, melalui beberapa pengambilan data.

D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada sumber data penelitian yang dikumpulkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mungkin diperlukan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian data untuk menjawab pertanyaan

³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

penelitian.⁴ Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer atau di mana subjek penelitian dilakukan.⁵ yakni Ustaz dan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan cara observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Pada pengambilan data primer, peneliti fokus terhadap data tentang efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang berada di desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dikumpulkan untuk tujuan selain untuk pemecahan masalah. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu tesis, skripsi, jurnal, dan buku dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan.⁶ Dalam data sekunder ini digunakan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri. Data sekunder ini ditujukan untuk menyempurnakan data primer peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian merupakan untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 50.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 48–67.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013) , 137.

memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (*natural condition*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih menitikberatkan pada observasi partisipasi (berpartisipasi dalam observasi), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.⁷ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi merupakan merekam secara langsung dan tidak langsung peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi. Pengamatan dapat dilakukan dengan berencana atau dilakukan dengan persiapan yang sistematis baik mengenai waktunya, alat maupun aspek-aspek yang diamati dan insidental atau dilakukan sewaktu-waktu bila terjadi sesuatu yang menarik perhatian. Pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika: (1) konsisten dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan didokumentasikan secara sistematis, dan (3) kondisinya (reliabilitas) dan validitas (validitas) dapat dikendalikan.

Observasi merupakan proses yang kompleks, termasuk proses biologis dan psikologis. Dalam penggunaan teknik observasi, yang paling penting adalah mengandalkan observasi dan ingatan peneliti.⁸ Dalam observasi memiliki beberapa jenis observasi. Peneliti menggunakan jenis observasi *non-participating observer* (pengamat *non-participating*) tidak berpartisipasi dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan menganalisis kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus melalui

⁷ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 121

⁸ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: Buku Daros, 2008), 123.

informan yang mempunyai data tersebut. Berikut tabel pedoman observasi.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Tabel Pedoman Observasi	
Observer	Muhammad Najihul Marom
Subjek Observasi	Ustaz Nuris Fahmi Zakky
Lokasi Observasi	Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus
Waktu Observasi	Juli 2022, melaksanakan observasi empat kali dalam kurun waktu dua minggu.
Model Observasi	Partisipasi Aktif
Variabel Observasi	Efektivitas metode <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus
Dimensi Observasi	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, visi dan misi, struktur organisasi, lingkungan, sarana, dan prasarana, proses kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan dan mengapa <i>muhadharah</i> menjadi kegiatan wajib di Pondok Pesantren Daarusy syifa Al-Islami Ploso, Jati Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dipersiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke topik bahasan, selanjutnya ditanyakan kepada narasumber atau responden. Wawancara yang dilakukan peneliti

ditujukan kepada informan dari pondok pesantren yaitu pengasuh pondok pesantren, ustaz, dan beberapa santri. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Kudus. Berikut pedoman wawancara.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara kepada Abah Nasyrudin Abdullah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur, sarana prasarana, dan kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami? 2. Apa visi misi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami? 3. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami? 4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami? 5. Apa saja kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami?
2	Perihal metode <i>muhadharah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses <i>muhadharah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami

	Kudus.	<p>Ploso, Jati, Kudus?</p> <p>2. Bagaimanakah efektivitas metode <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus?</p> <p>3. Apa faktor penghambat dan pendukung metode <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.</p>
--	--------	---

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepada Ustaz Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Kerangka	Pertanyaan
<p>Perihal kegiatan <i>muhadharah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ustaz ketahui mengenai metode <i>muhadharah</i>? 2. Sejak kapan metode <i>muhadharah</i> dilaksanakan di pesantren ini ? 3. Kapan dilaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i>? 4. Siapa saja yang mengikuti proses pelaksanaan <i>muhadharah</i>? 5. Dimana proses <i>muhadharah</i> ini dilaksanakan ?

	<p>6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan <i>muhadharah</i>?</p> <p>7. Bagaimana efektivitas metode <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan dakwah santri di pondok ini?</p>
--	---

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepada Alumni Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Perihal	Pertanyaan
Perihal metode <i>muhadharah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus	<p>1. Bagaimanakah efektivitas metode <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus?</p> <p>2. Apa manfaat yang Ustaz dapatkan saat ini dari kegiatan <i>muhadharah</i>?</p>

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepada Santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Kerangka	Pertanyaan
Perihal kegiatan <i>muhadharah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso,	<p>1. Apa yang anda ketahui mengenai metode <i>muhadharah</i>?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan <i>muhadharah</i> di Pondok</p>

Jati, Kudus.	<p>Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan <i>muhadharah</i>? 4. Apakah materi dakwah ditentukan oleh pengurus atau ustaz bagian pengajaran? 5. Apakah kamu paham dengan metode penyampaian materi oleh ustaz dalam kegiatan <i>muhadharah</i>? 6. Apakah sudah efektif kegiatan <i>muhadharah</i> yang dilaksanakan selama ini ? 7. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung anda saat ditugaskan menjadi dai pada kegiatan <i>muhadharah</i>? 8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i>?
--------------	--

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan usaha mempelajari dan membuktikan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang bertalian dengan keperluan yang dibutuhkan. Dokumen yang berkenaan dengan keadaan individu yang dapat diambil dari beberapa sumber, yaitu buku pribadi (keadaan diri, keadaan keluarga, prestasi belajar yang dicapai, data kehidupan, kemampuan khusus,

kepribadian minat dan perhatian.⁹ Berdasarkan teknik dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti, adapun media yang digunakan yaitu *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar, buku catatan, dan laptop untuk mempermudah teknik pengumpulan data tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah standar kebenaran penelitian data yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Studi kualitatif diperiksa oleh data. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.

Berdasarkan data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dianalisa dan kemudian dijadikan masukan untuk menarik kesimpulan.¹⁰ Adapun teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif antara lain melalui tahapan triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

1. Triangulasi

Triangulasi berarti mengulang atau memperjelas dengan berbagai sumber. Jika Anda perlu melakukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan mencari data lain untuk perbandingan. Subjek data dapat diminta untuk memberikan informasi tambahan tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi bersifat metodologis, maka metode yang digunakan harus dipertimbangkan kembali. Sugiyono berpendapat bahwa, teknik triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.¹¹ Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

⁹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: Buku Daras, 2008), 144.

¹⁰ Elma Sutriani and Rika Octaviani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (INA-Rxiv, 2019), 1–22.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 270.

a) Triangulasi Cara

Pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengetahui data sumber yang sama tetapi teknik yang digunakan berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan wawancara, selanjutnya melakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.

b) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber yang sudah dituju, data yang sudah dihasilkan selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu simpulan dan diajukan persetujuan dengan tiga sumber data tersebut.

c) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga mempengaruhi oleh waktu, di mana data yang dikumpulkan menggunakan wawancara narasumber akan memulai pekerjaan dengan keadaan yang masih baru sehingga data yang dihasilkan akan lebih jelas dan tentunya sangat kredibel.¹²

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini memiliki tujuan, antara lain:

a) Untuk memastikan bahwa peneliti mempertahankan semua kejujurannya.

b) Diskusi dengan rekan sejawat dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai mengeksplorasi dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat mengacu pada penilaian yang dilakukan dalam cara dengan mempertemukan rekan-rekan profesional yang memiliki kesamaan pengetahuan tentang apa yang sedang

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

dipelajari, sehingga dapat bersama-sama meninjau persepsi, pendapat, dan analisis yang telah dibuat.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data, pengorganisasian apa yang ada ke dalam pola dasar, kategori, dan urutan pencarian untuk menganalisis data secara keseluruhan, baik data gambar maupun data teks. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari lapangan, yang berlangsung selama penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.¹⁵ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Adanya dokumentasi ini, diharapkan dapat memperkuat data yang peneliti butuhkan untuk memperkuat penelitian ini.

2. Penyajian Data

Berdasarkan data yang sudah direduksi, langkah selanjutnya adalah untuk menampilkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan format lain yang paling umum digunakan. penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami.¹⁶ Paling sering digunakan

¹³ Eri Berlian, *Metodologi Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016),75.

¹⁴ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), 16.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),136.

¹⁶ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, Cet,1 , 2015), 73.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.¹⁷ Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat seberapa efektif metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan selama proses penelitian serta proses reduksi data, ketika data telah terkumpul cukup, cukup untuk menarik kesimpulan sementara, setelah data selesai, ditarik kesimpulan akhir. Temuan penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya bisa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesis, atau teori.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 546.

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.